

BAB III

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

3.1. Lokasi/Unit Pelaksanaan Kerja Kegiatan Membangun Desa

Lokasi Kegiatan Membangun Desa

Kegiatan membangun Desa diawali dengan adanya koordinasi yang dilakukan tim dengan mitra sasaran di Desa Tajurhalang, Kecamatan Cijeruk, Kabupaten Bogor, secara spesifik akan dilaksanakan pada di berbagai lokasi strategis di dalam wilayah desa yang bertepatan di RW 2 yang akan terlaksanakannya kegiatan berupa pelatihan, revitalisasi, dan bimbingan teknis dalam pembangunan objek wisata.. Kegiatan ini mencakup seluruh masyarakat dusun, RW, dan RT, dengan prioritas pada kawasan yang memiliki potensi pengembangan yang tinggi, seperti kawasan wisata, pertanian, dan pemukiman penduduk.

Unit Pelaksanaan Kerja Kegiatan Membangun Desa

Pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan tim PPK Ormawa akan melibatkan seluruh elemen masyarakat desa, mulai dari pemerintah desa, lembaga masyarakat, para mitra swasta dan masyarakat umum yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni 2024. Akan dilaksanakan secara kolaboratif oleh beberapa unit pelaksana, yang masing-masing memiliki peran dan tanggung jawab spesifik untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program. Dengan pembagian peran dan mekanisme kerja yang jelas, diharapkan kegiatan membangun desa di Tajurhalang dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan dampak yang berkelanjutan bagi masyarakat.

Jadwal dan Waktu Kegiatan Membangun Desa

Kegiatan membangun desa ini dirancang dalam beberapa tahapan dengan alokasi waktu yang terstruktur, guna memastikan efektivitas dan keberlanjutan program. Secara garis besar, kegiatan dibagi menjadi tiga fase utama: Persiapan, Pelaksanaan, dan Evaluasi. Jadwal kegiatan dimulai dari bulan maret hingga bulan Desember 2024, dan dapat dilihat dari tabel 3.1.

Tabel 3. 1 Jadwal dan Waktu Kegiatan Membangun Desa.

No	Kegiatan	Tanggal Kegiatan	Penanggung Jawab
1	Tahapan Pelaksana		
	f. Bimbingan teknis Pemahaman dan Keterampilan dalam Pembangunan Desa Wisata Tajurhalang.	9 Agustus 2024	Eka Patra, S.E., M.M. (Dosen Ekonomi Universitas Pakuan)
3	Pengawasan dan Pelaporan.		
	a. Monitoring	1 Juni s.d 31 Oktober 2024	Penulis
	b. Evaluasi	1 Juni s.d 31 Oktober 2024	Penulis
	c. Pelaporan Penyusunan Laporan Akhir	1 s.d 31 Oktober 2024	Penulis

Jadwal dalam kegiatan ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kondisi lapangan dan kesepakatan dengan pihak terkait, komunikasi yang intensif dan koordinasi yang baik antar tim pelaksana, perangkat desa, dan masyarakat sangat penting untuk kelancaran kegiatan. Partisipasi aktif masyarakat desa merupakan kunci keberhasilan program pengabdian ini dengan jadwal dan waktu yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan membangun desa melalui program agroeduwisata di Desa Tajurhalang dapat berjalan dengan efektif, efisien, dan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat setempat.

3.2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Membangun Desa

- Pemetaan Potensi, Masalah dan Kebutuhan

Dalam melakukan pemetaan potensi, masalah dan analisis kebutuhan di desa Tajurhalang dilakukan terbagi menjadi 3 yaitu Pra Acara dengan melakukan *FGD* terhadap masyarakat dan menganalisis menggunakan *SWOT* untuk mengumpulkan data serta menentukan tujuan kegiatan, mengimplementasikan kegiatan dengan melakukan pendampingan berupa Bimtek, selanjutnya pasca acara melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan serta membuat laporan penyusunan tugas akhir yang harapannya dari metode tersebut akan memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk Kabupaten Bogor.

Menurut Daniel Start dan Ingie Hovland 1991 dalam (Putra, 2017) analisis *SWOT* sebagai instrumen perencanaan strategis yang klasik dengan menggunakan kerangka kerja kekuatan dan kelemahan serta kesempatan eksternal dan ancaman. Instrumen ini memberikan cara sederhana untuk memperkirakan cara terbaik untuk melaksanakan sebuah strategi. Instrumen ini membantu para perencana apa yang bisa dicapai, dan hal-hal apa saja yang perlu diperhatikan oleh mereka.

- Tahapan Penyusunan Program Kegiatan

Tahap berikutnya adalah program ini adalah melakukan penyusunan program kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti bersama dengan anggota kelompok desa wisata (DEWIS). Menurut (Solihin, 2014) perencanaan merupakan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan penetapan tujuan dan sasaran (*objectives/goals*), penetapan strategi, dan penetapan berbagai prosedur operasional secara rinci. Misalnya dalam bentuk program yang memungkinkan pencapaian tujuan perusahaan. Harapan dari adanya program ini adalah menciptakan strategi atau rencana yang berorientasi pada tindakan, dan memastikan bahwa setiap langkah mendukung pencapaian tujuan organisasi paguyuban.

Membuat rencana kegiatan dalam pengembangan desa wisata Tajurhalang adalah sebuah investasi jangka panjang yang bertujuan untuk mewujudkan visi desa yang lebih sejahtera dan berdaya saing. Rencana ini akan menjadi pedoman bagi seluruh elemen masyarakat untuk bekerja sama membangun desa yang berkarakter, berkelanjutan, dan mampu bersaing di tingkat regional maupun nasional. Dengan adanya program yang terstruktur, setiap kegiatan yang dilakukan akan saling terkait

dan mendukung pencapaian tujuan bersama. Tidak hanya itu, program ini juga akan menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi diri, sehingga mampu menciptakan inovasi-inovasi baru yang dapat meningkatkan nilai tambah produk lokal dan daya tarik wisata desa. Melalui partisipasi aktif masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan program, diharapkan akan terbangun rasa kepemilikan yang kuat terhadap desa, sehingga semangat gotong royong dan kebersamaan dapat terus terjaga.

3.3. Tahapan Pelaksanaan Program Kegiatan Membangun Desa

- Pra Acara (Sebelum Kegiatan)

Pra acara merupakan tahap persiapan yang sangat krusial untuk memastikan keberhasilan kegiatan observasi melalui *Focus Group Discussions (FGD)*. Tujuan adalah untuk menggali informasi mendalam mengenai kebutuhan, harapan, dan kendala yang dihadapi oleh kelompok desa wisata dan masyarakat dalam mengembangkan agroeduwisata. Dengan informasi yang akurat dan komprehensif, agar tim Penulis dapat merancang program pengembangan yang sesuai dan berkelanjutan. Hasil dari proses observasi melalui *FGD* tersebut menghasilkan sebuah solusi bagi masyarakat yaitu dengan membuat program agroeduwisata di desa tajurhalang.

- Implementasi Kegiatan

Implementasi kegiatan membangun desa di Tajurhalang difokuskan pada pengembangan agroeduwisata melalui pilar utama: Bimbingan Teknis dan Melakukan analisis SWOT. Pilar ini diimplementasikan secara terpadu dan berkelanjutan tahap ini dilakukan di lokasi mitra yaitu desa Tajurhalang Kecamatan Cijeruk pada tanggal 1 juni – 31 Oktober dimana seluruh elemen yang terkait ikut berpartisipasi dalam kegiatan membangun desa tersebut. Kegiatan tersebut merupakan metode yang memberikan kemudahan bagi para masyarakat, dalam mengidentifikasi kebutuhan, memecahkan suatu permasalahan serta mendorong masyarakat agar inisiatif dalam proses memajukan unsur kelompok dan mewujudkan kemandirian.

- Pasca Acara (Sesudah Acara)

Kegiatan pasca acara merupakan tahapan penting yang seringkali terabaikan, padahal tahapan ini krusial untuk mengukur dampak kegiatan, mengidentifikasi pelajaran yang dapat dipetik, dan memastikan akuntabilitas pelaksanaan. Rangkaian kegiatan pasca acara meliputi :

- a. Monitoring Kegiatan bertujuan untuk memantau perkembangan dan keberlanjutan kegiatan setelah acara utama selesai. Monitoring memastikan bahwa kegiatan yang telah diinisiasi tetap berjalan sesuai rencana, memberikan dampak yang diharapkan, dan dapat diakses oleh pihak yang berkepentingan. Dan mengumpulkan data dengan melakukan wawancara atau observasi untuk mengukur indikator keberhasilan kegiatan.
- b. Evaluasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan kegiatan secara keseluruhan, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pelaksanaan, serta

Kedua tahapan ini saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Monitoring memberikan data dan informasi yang dibutuhkan untuk evaluasi. Hasil evaluasi kemudian menjadi dasar untuk penyusunan laporan akhir yang komprehensif. Dengan melaksanakan kegiatan pasca acara dengan baik, tim pelaksana dapat memastikan bahwa kegiatan membangun desa di Tajurhalang memberikan dampak yang berkelanjutan dan dapat dipertanggungjawabkan secara akuntabel.

3.4. Metode Pendekatan Penyelesaian Masalah

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan pendekatan yang holistik dan terarah dalam mengatasi berbagai tantangan yang ada. Metode penyelesaian masalah menjadi langkah penting untuk menganalisis akar permasalahan, merancang strategi yang tepat, dan mengimplementasikan solusi secara efektif. Pendekatan ini melibatkan evaluasi menyeluruh terhadap penyebab masalah, sekaligus mendorong keterlibatan aktif masyarakat, kolaborasi dengan pihak-pihak terkait, dan pemanfaatan sumber daya secara maksimal. Dengan analisis yang teliti dan strategi yang terencana, metode ini mendukung pengambilan keputusan yang berbasis data, sehingga menghasilkan solusi berkelanjutan. Proses evaluasi yang konsisten serta penyesuaian strategi menjadi kunci keberhasilan untuk memastikan hasilnya memberikan dampak positif yang nyata, khususnya di Desa Tajurhalang, yang memiliki beragam potensi besar yang perlu dikelola secara optimal demi menciptakan perubahan yang signifikan.

Analisis SWOT merupakan alat yang digunakan untuk memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam pengembangan agroeduwisata di Desa Tajur Halang. Dengan melakukan analisis ini, strategi pengembangan yang tepat dapat dirumuskan untuk mengoptimalkan potensi desa serta mengatasi tantangan yang ada.

1. Kekuatan (Strengths)

- **Potensi Sumber Daya Alam dan Pertanian:** Desa Tajurhalang kemungkinan memiliki potensi sumber daya alam yang menarik dan beragam produk pertanian yang dapat menjadi daya tarik utama agroeduwisata.
- **Potensi Pengetahuan dan Keterampilan Lokal:** Anggota kelompok desa wisata kemungkinan memiliki pengetahuan tradisional tentang pertanian, budaya lokal, dan keramah-tamahan yang dapat menjadi nilai tambah pengalaman wisata.
- **Kegiatan Bimbingan Teknis yang Terarah:** Jika bimbingan teknis dilakukan secara tepat sasaran, dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok dalam hal pengelolaan wisata, pertanian berkelanjutan, pemasaran, dan pelayanan.
- **Aksesibilitas yang Relatif Mudah:** Desa ini terletak di dekat kawasan perkotaan besar seperti Bogor, sehingga memudahkan akses wisatawan dari berbagai kalangan.

2. Kelemahan (Weaknesses)

- Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan Kelompok: Anggota kelompok desa wisata mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek pengelolaan bisnis pariwisata modern, pemasaran digital, bahasa asing, atau standar pelayanan.
- Kurangnya Koordinasi dan Sinergi Antar Anggota: Potensi konflik internal, kurangnya pembagian tugas yang jelas, atau kurangnya komunikasi yang efektif dalam kelompok dapat menghambat pengembangan.
- Ketergantungan pada Bimbingan Teknis: Jika kelompok terlalu bergantung pada bimbingan teknis dan kurang inisiatif untuk mengembangkan diri secara mandiri, keberlanjutan program dapat terancam.
- Potensi Kurangnya Kesadaran dan Partisipasi Aktif Anggota: Tidak semua anggota kelompok mungkin memiliki tingkat komitmen dan pemahaman yang sama terhadap tujuan pengembangan agroeduwisata.

3. Peluang (Opportunities)

- Tren Pariwisata Berbasis Alam dan Pengalaman: Meningkatnya minat wisatawan terhadap wisata alam, pedesaan, dan pengalaman otentik memberikan peluang besar bagi pengembangan agroeduwisata.
- Tumbuhnya Tren Wisata Berkelanjutan: Tren global yang mengarah pada pengembangan pariwisata berkelanjutan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya tarik agroeduwisata di Desa Tajur Halang.
- Kerjasama dengan Pihak Ketiga: Peluang kerjasama dengan agen perjalanan, sekolah, universitas, komunitas, atau pelaku bisnis pariwisata lainnya dapat meningkatkan jangkauan dan kualitas layanan.
- Program Pemerintah dan Kebijakan Pendukung: Adanya program pemerintah terkait pengembangan desa wisata dan pertanian dapat menjadi peluang untuk mendapatkan dukungan dana, pelatihan, dan pendampingan.

4. Ancaman (Threats)

- Persaingan dengan Destinasi Wisata Lain: Adanya banyak destinasi wisata yang lebih terkenal dan memiliki infrastruktur lebih baik di sekitarnya (seperti daerah lain di Bogor) dapat mengurangi daya tarik wisatawan ke Desa Tajur Halang.
- Perubahan Cuaca dan Bencana Alam: Mengingat desa ini berbasis pada kegiatan pertanian, ancaman perubahan cuaca ekstrem atau bencana alam dapat mempengaruhi ketersediaan produk agroeduwisata dan kenyamanan pengunjung.
- Kurangnya Pengelolaan yang Profesional: Keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan dan pemasaran yang tidak profesional dapat menghambat perkembangan desa wisata.
- Perubahan Preferensi dan Tren Pasar: Selera wisatawan dapat berubah dengan cepat, sehingga kelompok desa wisata perlu terus beradaptasi dan berinovasi.

Tabel 3. 2 Analisis SWOT

Aspek	kekuatan	kelemahan
Sumber daya alam	memiliki potensi sumber daya alam yang menarik dan beragam produk pertanian yang dapat menjadi daya tarik utama agroeduwisata	keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam aspek pengelolaan bisnis pariwisata modern, pemasaran digital, bahasa asing, atau standar pelayanan.
Masyarakat	Memiliki pengetahuan tradisional dengan didukung keramah-tamahan yang menjadi nilai tambah pengalaman wisata.	Tidak semua anggota kelompok mungkin memiliki tingkat komitmen dan pemahaman yang sama terhadap tujuan pengembangan agroeduwisata.
Aspek	Peluang	Ancaman
Tren Wisata	mengarah pada pengembangan pariwisata berkelanjutan	Adanya banyak destinasi wisata yang lebih terkenal dan memiliki infrastruktur lebih baik di sekitarnya
Dukungan Pemerintah	Adanya program pemerintah terkait pengembangan desa wisata dan pertanian dapat menjadi peluang untuk mendapatkan dukungan dana, pelatihan, dan pendampingan	Keterbatasan sumber daya manusia dalam hal pengelolaan dan pemasaran yang tidak profesional

3.5. Partisipasi Objek/Mitra

Partisipasi mitra dalam kegiatan membangun desa di Tajurhalang terbagi dalam beberapa unit pelaksana dengan peran dan tanggung jawab yang spesifik. Tim PPK Ormawa BEM FEB Unpak bertindak sebagai inisiator dan penggerak utama, bertanggung jawab atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi seluruh rangkaian kegiatan, termasuk penggalangan dana dan penyusunan laporan. Pemerintah.

Desa Tajurhalang berperan sebagai mitra utama, memberikan izin, dukungan administratif, memfasilitasi koordinasi dengan masyarakat, menyediakan data dan informasi desa, serta memastikan keberlanjutan program. Swadaya masyarakat Desa Tajurhalang menjadi penerima manfaat utama sekaligus subjek aktif, berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, memberikan kontribusi sumber daya lokal, serta memelihara dan mengembangkan hasil kegiatan.

Terakhir, perusahaan swasta pt.indocement sebagai sponsor atau mitra memberikan dukungan finansial dan/atau sumber daya lainnya, berpartisipasi dalam kegiatan tertentu, dan meningkatkan citra perusahaan melalui kegiatan CSR. Mekanisme kerja yang dibangun menekankan koordinasi intensif antar unit melalui pertemuan rutin, komunikasi daring, dan kunjungan lapangan. Pembagian tugas didefinisikan secara jelas dalam rencana kerja, dan evaluasi kegiatan dilakukan secara berkala dengan melibatkan seluruh unit. Keberlanjutan program dipastikan melalui tanggung jawab pemerintah desa dan masyarakat dengan pendampingan berkala dari tim PPK Ormawa. Dengan pembagian peran dan mekanisme kerja yang terstruktur ini, diharapkan kegiatan dapat berjalan lancar, efektif, dan memberikan dampak bagi masyarakat Tajurhalang.

3.6. Evaluasi Pelaksanaan Program

Menurut (Astiti, 2017) Evaluasi merupakan kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang telah direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak, serta dapat pula digunakan untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

Evaluasi program dapat memberi manfaat bagi berlangsung atau tidaknya suatu program. Informasi yang diperoleh dari suatu kegiatan evaluasi sangat berguna bagi pengambilan keputusan dan kebijakan lanjutan program yang sedang atau telah dilaksanakan. Adapun beberapa tahapan evaluasi yang dilakukan selama kegiatan berlangsung tahapan ini merupakan tahap pembandingan antara rencana kerja dan aktivitas yang dilakukan serta menganalisis kendala yang dihadapi dan memberikan perkembangan proses transfer ilmu dan pendampingan kepada masyarakat dalam mengawal program yang sedang dilaksanakan.

Berikut adalah keunggulan dan kelemahan dari metode analisis SWOT dan Bimtek Tahapan evaluasi dalam kegiatan ini dilakukan melalui dua tahapan yaitu :

1. Analisis SWOT

Keunggulan

- Sederhana dan Mudah Dipahami: Metode SWOT sangat intuitif dan tidak memerlukan keahlian khusus atau alat yang rumit. Kerangkanya yang sederhana (matriks 2x2) memudahkan pemahaman dan penggunaannya oleh berbagai pihak, baik individu, tim, maupun organisasi.
- Cepat dan Efisien: Proses analisis SWOT relatif cepat dilakukan. Dengan brainstorming yang terfokus, tim dapat dengan cepat mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal yang relevan. Ini menjadikannya alat yang efisien untuk mendapatkan gambaran awal situasi.
- Fleksibel dan Adaptif: SWOT dapat diterapkan dalam berbagai konteks, mulai dari analisis perusahaan secara keseluruhan, proyek tertentu, lini produk, bahkan hingga analisis diri individu. Fleksibilitas ini membuatnya menjadi alat yang serbaguna.
- Mendorong Kolaborasi dan Diskusi: Proses brainstorming dalam analisis SWOT mendorong partisipasi aktif dari berbagai anggota tim atau pemangku kepentingan. Ini memfasilitasi diskusi, berbagi perspektif, dan membangun pemahaman bersama tentang situasi yang dihadapi.
- Memberikan Gambaran yang Komprehensif: SWOT membantu mengorganisir informasi yang kompleks menjadi empat kategori yang jelas, memberikan pandangan yang holistik tentang kekuatan, kelemahan internal, serta peluang dan ancaman eksternal.
- Mendasari Perencanaan Strategis: Hasil analisis SWOT menjadi landasan penting dalam merumuskan strategi. Dengan memahami posisi saat ini dan potensi masa depan, organisasi dapat mengembangkan strategi yang memanfaatkan kekuatan, mengatasi kelemahan, meraih peluang, dan memitigasi ancaman.
- Meningkatkan Kesadaran Strategis: Melalui proses identifikasi dan evaluasi faktor-faktor SWOT, individu dan organisasi menjadi lebih sadar akan

lingkungan internal dan eksternal mereka, serta implikasinya terhadap tujuan mereka.

Kelemahan

- Subjektivitas: Identifikasi dan penilaian faktor-faktor SWOT seringkali dipengaruhi oleh interpretasi subjektif dan bias dari individu atau tim yang melakukan analisis. Ini dapat mengurangi objektivitas hasil analisis.
- Statis dan Terbatas Waktu: Analisis SWOT biasanya dilakukan pada satu titik waktu tertentu dan mungkin tidak mencerminkan perubahan dinamis dalam lingkungan internal dan eksternal. Oleh karena itu, perlu diperbarui secara berkala.
- Kurang Mendalam: SWOT cenderung memberikan gambaran permukaan dan kurang mendalam. Metode ini tidak selalu menjelaskan mengapa suatu kekuatan atau kelemahan ada, atau bagaimana peluang dan ancaman akan berdampak.
- Ketergantungan pada Kualitas Informasi: Kualitas hasil analisis SWOT sangat bergantung pada kualitas informasi yang digunakan dan wawasan dari peserta analisis. Jika informasi tidak akurat atau kurang relevan, hasil analisis juga akan kurang bermanfaat.

2. Bimtek

Keunggulan

- Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Praktis: Bimtek dirancang untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan yang aplikatif dan relevan dengan kebutuhan peserta. Fokusnya adalah pada praktik langsung dan penerapan konsep dalam situasi kerja nyata.
- Pembelajaran yang Terstruktur dan Terfokus: Materi Bimtek biasanya disusun secara sistematis dan terarah pada topik atau kompetensi tertentu. Ini memastikan peserta mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam dalam area yang dituju.
- Interaksi dan Pembelajaran Langsung: Bimtek seringkali melibatkan interaksi langsung antara peserta dengan narasumber atau fasilitator melalui diskusi, studi kasus, simulasi, atau praktik kelompok. Hal ini memungkinkan peserta untuk bertanya, berbagi pengalaman, dan belajar dari orang lain.
- Pengembangan Jaringan (Networking): Bimtek menjadi wadah bagi peserta dari berbagai latar belakang untuk bertemu, berinteraksi, dan membangun jaringan profesional. Koneksi ini dapat bermanfaat untuk pertukaran informasi, kolaborasi, dan pengembangan karir di masa depan.
- Mendapatkan Informasi dan Tren Terbaru: Bimtek seringkali menghadirkan narasumber yang ahli di bidangnya, sehingga peserta dapat memperoleh informasi terkini, tren industri, dan praktik terbaik yang relevan.
- Meningkatkan Motivasi dan Kepercayaan Diri: Dengan memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, peserta Bimtek dapat merasa lebih

kompeten, termotivasi, dan percaya diri dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

- **Sertifikasi dan Pengakuan Kompetensi (Terkadang):** Beberapa program Bimtek menawarkan sertifikasi atau pengakuan kompetensi setelah peserta berhasil menyelesaikan pelatihan. Ini dapat menjadi nilai tambah dalam pengembangan karir.
- **Solusi Praktis untuk Permasalahan Spesifik:** Bimtek seringkali dirancang untuk mengatasi permasalahan atau tantangan spesifik yang dihadapi oleh peserta atau organisasi. Materi dan diskusi dapat difokuskan untuk mencari solusi praktis.

Kelemahan

- **Keterbatasan Waktu:** Bimtek biasanya memiliki durasi waktu yang terbatas, sehingga kedalaman materi yang dapat disampaikan mungkin terbatas pula. Beberapa topik kompleks mungkin memerlukan waktu yang lebih lama untuk dipahami dan dikuasai sepenuhnya.
- **Efektivitas Tergantung pada Kualitas Penyelenggaraan dan Narasumber:** Kualitas Bimtek sangat bergantung pada kompetensi narasumber, desain program, metode penyampaian, dan fasilitas yang disediakan. Bimtek yang kurang berkualitas tidak akan memberikan manfaat yang optimal.
- **Tidak Selalu Sesuai dengan Kebutuhan Individu:** Program Bimtek yang bersifat umum mungkin tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap peserta. Beberapa peserta mungkin sudah menguasai sebagian materi, sementara yang lain mungkin membutuhkan fokus pada area yang berbeda.
- **Transfer Pembelajaran yang Tidak Selalu Efektif:** Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam Bimtek tidak selalu mudah diterapkan kembali di lingkungan kerja nyata jika tidak ada dukungan dan kesempatan yang memadai.
- **Potensi Monoton dan Pasif:** Jika metode penyampaian Bimtek terlalu didaktik dan kurang interaktif, peserta dapat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk berpartisipasi aktif.
- **Gangguan dari Rutinitas Kerja:** Mengikuti Bimtek seringkali memerlukan waktu yang signifikan di luar rutinitas kerja, yang dapat menimbulkan gangguan atau penundaan pekerjaan.
- **Evaluasi Dampak yang Sulit:** Mengukur dampak jangka panjang dari Bimtek terhadap kinerja individu atau organisasi bisa menjadi sulit dan memerlukan metode evaluasi yang tepat.